

PEDOMAN WAWANCARA

KOMUNIKASI INTERPERSONAL LEMBAGA PENGEMBANGAN CABANG DAN RANTING (LPCR) MUHAMMADIYAH DALAM PENGEMBANGAN RANTING DI DESA SNEPO KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO

❖ Identitas Informan

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan :

❖ Waktu

Hari/tanggal :

❖ Pertanyaan :

1. Sebagai lembaga pengembangan cabang dan ranting muhammadiyah apakah ada keterbukaan pada diri anggota dalam menyampaikn pesan atau informasi?
2. Apakah LPCR sebagai komunikator mampu merefleksi balik (memahami) masalah yang dialami warga ranting binaan?
3. Sikap mendukung yang seperti apa yang dilakukan anggota LPCR dalam mengembangkan ranting?
4. Sikap positif yang seperti apa yang dilakukan LPCR dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat ranting?
5. Dalam perjalanan proses pembinaan ranting apakah LPCR membedakan ranting satu dengan lainnya ataukah mengklasifikasikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan ranting ?
6. Dalam proses penyampaian pesan baik pesan dakwah dan informasi lain apakah setiap anggota LPCR memiliki kepercayaan diri?
7. Bagaiman cara agar komunikator (pemateri) bisa menyatu dengan audien pada saat kajian umum yang dilingkungan ranting?
8. Bagaiman komunikator mengatur atau menjaga interaksi dengan ranting agar warga tidak mersa ada yang terabaikan disaat LPCR menyampaikn informasi?
9. Bagaimana LPCR memanipulasi citra diri agar komunikasi yang terjalin menciptakan kesan yang terbaik dan efektif?
10. Apakah LPCR ikut berperan serta dalam permasalahan yang dialami oleh ranting binaan?